



Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/>

Pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi generasi milenial pada P2P lending

S.S. Satriana*, E. Tarmedy & R. Dintha

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: syifasalsabila2020@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation and knowledge on Millennial Generation Investment Decisions in P2P Lending (Studies on Investree Lenders). The type of research used is descriptive and verification, namely by describing and exposing the variables studied and then drawing conclusions. The dependent variable in this study is Investment Decision and Motivation and Knowledge as independent variables. The population in this study is Investree Lenders. Sampling in this study used a purposive sampling method (sampling by determining certain criteria) using a non-probability sampling technique of 150 Investree Lenders. The analysis technique used is Structure Equation Model (SEM) analysis with IBM SPSS AMOS version 26.0 for Window. The findings of this study indicate that motivation and knowledge have a significant effect on investment decisions. Based on these findings it can be concluded that the higher the level of Motivation and Knowledge of Millennial Generation Lenders, the better the Investment Decisions will be.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial pada *P2P Lending* (Studi pada *Investree Lender*). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif yaitu dengan penggambaran dan pemaparan variabel-variabel yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi dan Motivasi dan Pengetahuan sebagai variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah *Investree Lender*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu) dengan menggunakan Teknik *non-probability sampling* terhadap 150 *Investree Lender*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Structure Equation Model* (SEM) dengan alat bantu program IBM SPSS AMOS versi 26.0 *for Window*. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi dan Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan hasil temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat Motivasi dan Pengetahuan *Lender* Generasi Milenial maka akan semakin baik Keputusan Investasi yang dihasilkan.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 Nov 2022

First Revised 12 Des 2022

Accepted 07 Feb 2023

First Available online 01 May 2023

Publication Date 01 May 2023

Keyword:

Motivasi Investasi

Pengetahuan Investasi

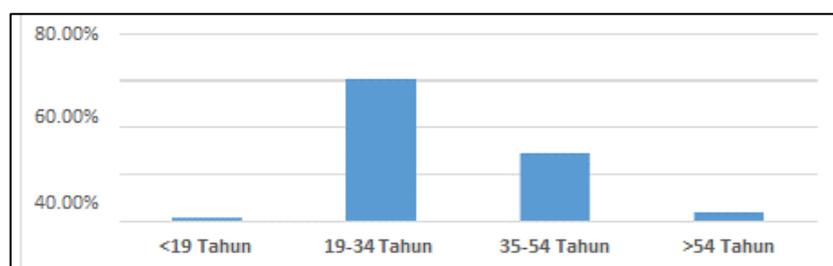
Keputusan Investasi

1. INTRODUCTION

Perkembangan yang pesat dari sisi teknologi komunikasi dan ekonomi telah memberikan banyak kemudahan bagi bisnis global. Generasi milenial merupakan generasi yang dibesarkan oleh teknologi yang semakin canggih (Rudiwanto, 2018). Keberadaan generasi milenial ini dapat terlibat langsung ke dalam perkembangan bisnis industri kreatif berbasis teknologi (Syarfi & Asandimitra, 2020). Perkembangan yang pesat mengenai teknologi digital ini mengubah lanskap ekonomi dan keuangan. Perkembangan ini banyak menimbulkan perubahan dalam dunia perbankan yang terjadi, diantaranya yang sedang berkembang pesat akhir-akhir ini yaitu *Financial Technology (Fintech)* (Wibowo, 2017).

Financial Technology (Fintech) tersebut menjadikan masyarakat mudah berinvestasi dalam memanfaatkan *financial* yang dimilikinya. Investasi sendiri merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk Indonesia (Mastura et al., 2020). Dengan kata lain, investasi adalah proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapainya.

Fintech yang mendapat perhatian khusus dari OJK dan BI karena banyak diminati dan sudah banyak perusahaan keuangan yang berdiri dalam bidang layanan pinjam meminjam dan investasi uang berbasis teknologi informasi yaitu *Peer To Peer Lending (P2P Lending)*. Memilih investasi pada *P2P Lending* merupakan pilihan tepat bagi generasi milenial, sebab berinvestasi dengan sistem memberikan pinjaman sangat mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Berikut merupakan karakteristik penyelenggara dan pengguna *Fintech Lending* menurut Grup Inovasi Keuangan Digital dan Pengembangan Keuangan. Perkembangan *fintech P2P Lending* terbilang cukup pesat dan diminati oleh masyarakat terutama generasi milenial, dibuktikan dengan meningkatnya akumulasi jumlah investor atau *lender* pada setiap tahunnya. Saat ini masyarakat khususnya generasi milenial harus terus dibimbing untuk mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk kemandirian finansial nantinya. Walaupun keputusan untuk investasi pada tahun 2019 cukup tinggi dan dikuasai oleh generasi milenial, tidak sedikit generasi milenial yang mengurungkan niatnya dan berhenti untuk investasi. Dilihat dari data *lender* pada bulan November tahun 2020, generasi milenial yang berinvestasi di *P2P Lending* menurun. Berikut merupakan karakteristik penyelenggara dan pengguna *Fintech Lending* menurut Grup Inovasi Keuangan Digital dan Pengembangan Keuangan Mikro OJK pada tahun 2020 dapat dilihat dari **Gambar 1**.



Sumber : Statistik Fintech Lending OJK

Gambar 1.
Karakteristik penyelenggara dan pengguna fintech lending pada tahun 2020

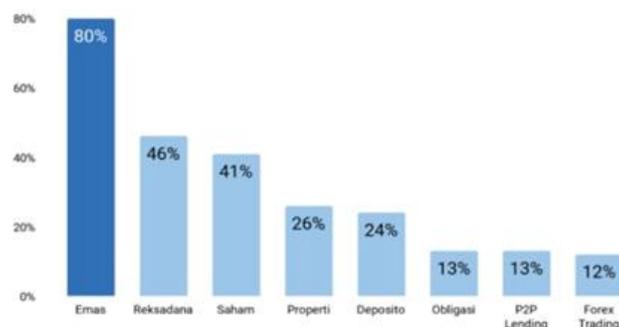
Pada tahun 2020 jumlah *lenders* yang tergolong generasi milenial menurun sebesar 9.36% dari tahun sebelumnya dan bertambah 1.79% *lender* yang berusia 35-54 tahun. Jelas hal itu terjadi dikarenakan generasi milenial pada saat ini mengalami kesulitan untuk menstabilkan keuangannya karena terkena dampak dari pandemi ini. Selain itu, generasi milenial saat ini lebih memilih untuk menabung dibandingkan investasi. Sekitar 69% milenial Indonesia tidak memiliki strategi investasi. Untuk saat ini, generasi milenial Indonesia masih sibuk menabung daripada menginvestasikan uang yang mereka miliki (Lestari, 2019). Adapun data presentase pengeluaran perbulan yang dikeluarkan oleh generasi milenial dalam **Gambar 2**



Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 2.
Presentase pengeluaran perbulan milenial indonesia 2019

Data menunjukkan bahwa milenial Indonesia sebenarnya sangat disiplin dalam menyusun anggaran keuangannya, hanya saja mereka tidak tahu bagaimana mengalokasikan uang tersebut untuk investasi, bukan hanya disimpan di rekening bank. Milenial Indonesia membutuhkan lebih banyak informasi tentang cara menggunakan uang yang mereka miliki. Jika generasi milenial memilih investasi pun cenderung memilih investasi fisik dibandingkan investasi online. Adapun presentase pemilihan investasi generasi milenial pada tahun 2020 dapat dilihat pada **Gambar 3**



Sumber : Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

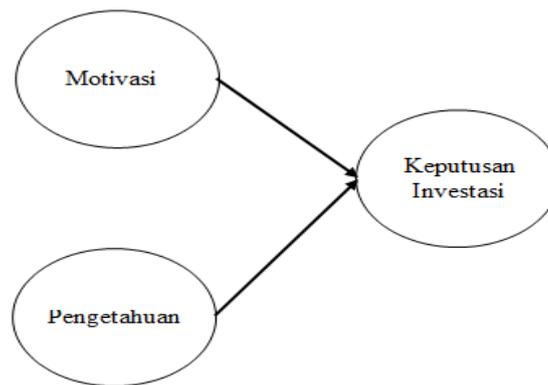
Gambar 3.
Presentase pemilihan investasi milenial 2020

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut dapat terjadi, diantaranya adalah dampak dari COVID-19 ini membuat motivasi untuk berinvestasi menurun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kebutuhan lain serta pengetahuan yang masih terbatas. Kurangnya pengetahuan seseorang mengenai investasi menyebabkan persepsi yang keliru. Ketika seseorang akan berinvestasi tetapi belum banyak mengetahui tentang investasi itu sendiri, kemungkinan besar akan terjerumus kedalam investasi yang tidak resmi sehingga terjadi penipuan di era digital ini atau gagalnya investasi di tengah jalan. Seseorang akan merasa dirugikan, padahal ini adalah penyebab dari kurangnya pengetahuan mengenai investasi. Investasi juga memerlukan strategi yang matang, maka dari itu pengetahuan investasi sangat penting bagi masyarakat sehingga tidak ada lagi seseorang yang merasa rugi atau berhenti di tengah jalan ketika berinvestasi (Hati & Harefa, 2019).

Selain itu kurangnya pemahaman dan pengetahuan seseorang juga dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang, karena motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun lingkungan sosial. Motivasi yang tumbuh dari lingkungan sekitar yaitu dorongan berupa ilmu atau informasi yang diberikan oleh motivator-motivator yang berpengalaman di bidang investasi sehingga pikiran seseorang menjadi terbuka dan berpikir untuk masa depannya guna memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa (Nandar et al., 2018). Banyak orang telah mencoba berinvestasi namun tak sedikit pula dari mereka yang gagal di tengah perjalanannya. Untuk memulai berinvestasi generasi milenial harus mengubah pola pikir dan didorong oleh motivasi dimana pendapatan yang di dapatkan sebagian dialokasikan untuk investasi. Hal ini sejalan dengan dua paradigma yang ada di masyarakat mengenai motivasi investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Mastura et al., 2020).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan keputusan investasi, diantaranya yaitu preferensi investor, motivasi, pengetahuan, pengembalian, risk dan modal minimal (Meryna Raachmi, 2020). Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang penelitian yang mengacu pada permasalahan dengan adanya tingkat penurunan jumlah keputusan investasi generasi milenial pada *P2P Lending*. Hal ini dapat dilihat bahwa salah satunya COVID-19 mempengaruhi keputusan generasi milenial pada saat ini karena generasi milenial menjadi kehilangan motivasi dan keinginan untuk investasi. Dalam hal ini generasi milenial juga belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi mengenai investasi. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan investasi (Ikbal, 2011). Selain itu, pengetahuan akan investasi akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya (Efferin, 2006).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi Generasi Milenial pada *P2P Lending* yang dapat dilihat di **Gambar 4**.



Gambar 4.

Paradigma penelitian Pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi generasi milenial pada *P2P lending*

Menurut (Yuliawan, 2021) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah / belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dan beberapa penelitian terdahulu, dugaan sementara dari penelitian ini yaitu :

Terdapat gambaran Motivasi Generasi Milenial pada *P2P Lending*, Terdapat gambaran Pengetahuan Generasi Milenial pada *P2P Lending*, Terdapat gambaran Keputusan Investasi Generasi Milenial pada *P2P Lending*, Terdapat Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial pada *P2P Lending*, dan Terdapat Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial pada *P2P Lending*.

2. METODE

Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai gambaran motivasi dan pengetahuan dan keputusan investasi pada *P2P Lending*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi (X_1) yang terdiri dari dimensi kebutuhan, dorongan dan tujuan. Variabel pengetahuan (X_2) terdiri dari dimensi pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan (Potrich et al., 2016). Variabel keputusan investasi (Y) yang memiliki dimensi *return*, *risk* dan *the time factor* (Tandelilin, 2010)

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif dan verifikatif menggunakan metode *explanatory survey*. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data umum yang berhubungan dengan motivasi, pengetahuan dan keputusan investasi, serta data masing-masing variabel yang dikaji. Sedangkan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *Investree Lenders* dengan jumlah anggota 407 member. Pada penelitian ini, metode dan analisis data yang di gunakan yaitu *Structural Equation*

Modelling (SEM) dimana memiliki ukuran sampel minimal yang harus dipenuhi. Ukuran sampel untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan 5 dan setiap konstruk dijelaskan oleh beberapa indikator, jumlah sampel 200 responden sudah dianggap memadai Sementara (Ghozali, 2016) menyarankan ukuran sampel SEM yaitu antara 100 hingga 200 responden. menyatakan bahwa rasio paling rendah minimal 5 responden per variable. Jumlah indikator pada penelitian ini sebesar 27 indikator (item pertanyaan), maka ukuran sampel yang di perlukan minimal $27 \times 5 = 135$ responden. Jumlah sampel yang besar sangat kritis untuk mendapatkan estimasi parameter yang tepat. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 135 orang atau responden sehingga memenuhi batas minimal yang ditentukan oleh model SEM. Untuk menghindari kuisisioner yang tidak terisi maupun kesalahan dalam kuisisioner, maka peneliti menambah jumlah sampel menjadi 150 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu metode yang tidak dapat menempatkan semua anggota dari populasi menjadi bagian dari sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Kemudian peneliti memilih metode *purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik dari sampel yang diharapkan. Alasan peneliti menggunakan *purpose sampling* untuk memilih sampel yang mungkin sudah memiliki informasi tersebut dan memiliki standar yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini responden harus memiliki kriteria tertentu, yaitu responden adalah *lender* di *platform P2P Lending Investree* dan responden merupakan milenial.

Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian (Hidayat Agi Syarif, 2015). Teknik analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi, serta pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *Structure Equation Model* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural) dengan bantuan SPSS Amos Versi 21

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Normalitas Data

Data harus dianalisis melalui uji normalitas untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan(Hair et al., 2014). Apabila distribusi data mampu membentuk sebaran yang normal, maka normalitas data tersebut terpenuhi Syarat untuk data berdistribusi normal dinyatakan dengan kriteria *skewnesscritical ratio value* (kemencengan) yang dihasilkan sebesar harus lebih kecil sama dengan (\leq) 2,58, atau berada pada rentang $\pm 2,58$. Ghozali, (2016) memaparkan bahwa asumsi normalitas harus terpenuhi secara *multivariate normal* sebagai konsekuensi jumlah sampel yang besar dan penggunaan metode estimasi ML, dengan syarat *critical ratio multivariate* nilainya berada di bawah 2,58 Mardia dalam Wulandari et al., (2021). Adapun hasil pengujian normalitas data disajikan dalam **Tabel 1.** berikut :

Tabel 1.

Hasil uji noirnormalitas data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
TTF	2,000	7,000	,262	1,308	-,886	-2,216
RSK	2,000	7,000	,177	,887	-,974	-2,436
RTN	1,000	7,000	-,005	-,024	-,894	-2,234
PTL	3,000	7,000	,033	,166	-1,113	-2,783
PTD	1,000	7,000	-,207	-1,037	-,680	-1,700
TJN	2,000	7,000	,314	1,569	-,931	-2,328
DRG	2,000	7,000	,089	,447	-,866	-2,166
KBT	2,000	7,000	,094	,471	-,633	-1,581
Multivariate					2,984	1,445

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai *skewness critical ratio value* semua indikator (*univariate*) menunjukkan distribusi normal karena masing-masing nilainya berada di antara -2,58 sampai 2,58, atau berada di bawah 1,445. Sedangkan nilai *critical ratio multivariate* sebesar 2,984, sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Outliers Data

Outliers data adalah observasi data yang nilainya jauh di atas atau di bawah rata-rata nilai (nilai ekstrim) baik secara *univariate* maupun *multivariate* karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya sehingga jauh berbeda dari observasi lainnya (Ferdinand, 2016). Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*.

Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-square* pada derajat bebas 14 dengan tingkat signifikansi $p < 0,01$ (pada tabel distribusi *Chi-square*) adalah 29,141. Nilai *mahalanobis distance* χ^2 (df = 14, $p = 0,01$) = 21,077. Hal tersebut berarti semua kasus yang memiliki *mahalanobis distance* yang lebih besar dari 21,077 adalah *multivariate outliers*. Tabel 2. mengenai Hasil Pengujian *Outliers* Data menyajikan informasi hasil dari nilai *mahalanobis distance*.

Berdasarkan hasil pengujian pada **Tabel 2**. Hasil Pengujian *Outliers* Data dapat diketahui jarak terjauh dari nilai *mahalanobis d-square* sebesar 19,930 dan jarak terdekat 5,919, kedua nilai tersebut masih dibawah 21,077 dapat diartikan tidak ada *multivariate outliers*.

Tabel 2. Hasil pengujian outliers data

Asumsi	Mahalanobis Distance (d2)				
	Maks.	Min.	X ²	p1	p2
<i>Outliers</i>	19,930	5,919	21,077	0,656	0,968

Data *outlier* juga bisa dilihat dari nilai *mahalanobis distance* yang memiliki nilai p1 dan p2. Dikatakan data *outliers* jika memiliki salah satu nilai p1 dan p2 yang dihasilkan bernilai $< 0,05$. Nilai p1 dan p2 dari data dengan nilai *mahalanobis d-square* terjauh masing-masing 0,656 dan 0,968 dimana kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada data yang bersifat *outliers*. Selain itu nilai p1 dan p2 pada data ini tidak ada yang sebesar 0,000 yang

berarti tidak ada data *outliers* yang perlu dibuang

Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matrik kovarians. Asumsimultikolinearitas mensyaratkan tidak adanya korelasi yang sempurna atau besar antara variabel-variabel eksogen. Nilai korelasi di antara variabel yang teramati tidak boleh sebesar 0,9 atau lebih Nilai matriks kovarians yang sangat kecil memberikan indikasi adanya masalah multikolinearitas atau singularitas.

Multikolinearitas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linear yang sempurna, eksak, perfectly predicted atau singularity. Nilai matriks kovarians yang sangat kecil memberikan indikasi adanya suatu masalah multikolinearitas atau singularitas (Nugraheni et al., 2020) Hasil *ouput* memberikan nilai *determinant of sample covariance matrix* = 0,47, nilai tersebut lebih besar dari angka nol, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dan singularitas pada data yang dianalisis. Multikolinieritas dapat pula dilihat dari *sample correlation matrix* antarvariabel (Nugraheni et al., 2020) jika nilai korelasinya sempurna (1) atau di atas 0,90 makamengindikasikan adanya multikolinieritas.

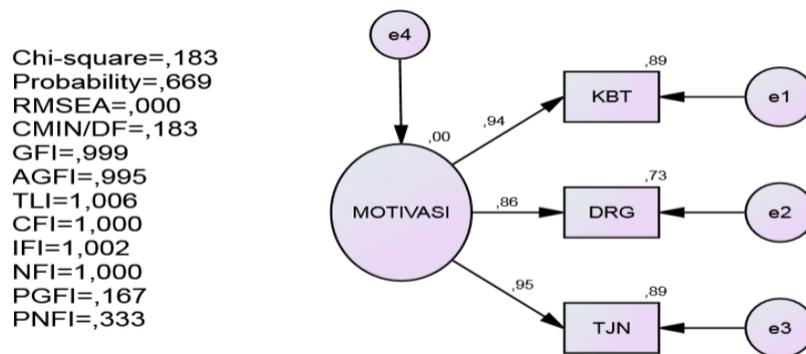
Tabel 3.
Sample correlation matrix

	TTF	RSK	RTN	PTL	PTD	TJN	DRG	KBT
TTF	1,000							
RSK	,484	1,000						
RTN	,522	,698	1,000					
PTL	,266	,402	,366	1,000				
PTD	,539	,748	,728	,355	1,000			
TJN	,543	,833	,807	,399	,820	1,000		
DRG	,518	,705	,860	,300	,777	,811	1,000	
KBT	,524	,711	,751	,396	,899	,892	,804	1,000

Tabel 3. mengenai *Sample Correlation Matrix* menyajikan informasi bahwa pada data penelitian yang digunakan nilai korelasi antarvariabel manifes paling tinggi sebesar 0,899, artinya tidak terdapat korelasi antarvariabel manifes yang nilainya di atas 0,90 sehingga dapat diketahui tidak terdapat multikolinieritas antar-*observed* dan *observed variable* pada data penelitian ini.

Konstruk Eksogen Motivasi Investasi

Berdasarkan **Gambar 6.** model pengukuran konstruk eksogen Motivasi Investasi dapat dilihat bahwa model pengukuran konstruk eksogen secara keseluruhan dapat dikatakan fit karena memiliki nilai P-value = 0,669 > 0,05, nilai CMIN/DF = 0,183 < 2,00, RMSEA = 0,00 < 0,08, GFI = 0,99 > 0,90, AGFI = 0,995 > 0,90, TLI = 1,006 > 0,90, CFI = 1,000 > 0,90, NFI = 1,000 > 0,90, IFI = 1,002 > 0,90, nilai PNFI = 0,333, dan nilai PGFI < FI



Gambar 6.
Model pengukuran konstruk eksogen motivasi investasi

Butir-butir atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi yang disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai *loading factor*-nya. Pada kasus dimana terjadi validitas konstruk yang tinggi, maka nilai *loading* yang tinggi pada suatu *factor* (konstruk laten) menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut *converge* pada satu titik. Syarat yang harus dipenuhi salah satunya *loading factor* harus signifikan. Pengujian validitas dan reliabilitas model eksogen disajikan dalam Tabel 4. mengenai Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Konstruk Eksogen Motivasi Investasi berikut :

Tabel 4.
Validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk eksogen motivasi investasi

	<i>Estimate</i>					<i>Construct Reliability</i> (≥0.70)	<i>Average Variance Extract</i> (≥0.50)
	RW	SRW	S.E.	C.R.	P		
KBT ← MOTIVASI	1,000	0,944					
DRG ← MOTIVASI	0,874	0,855	0,049	17,907	***	0,99	0,98
TJN ← MOTIVASI	1,000	0,945					

Ghozali (2018) memaparkan beberapa peneliti menggunakan kriteria nilai *convergent validity* atau *standardized loading estimate* ≥ 0,70 yang dianggap memiliki validitas yang baik untuk penelitian yang sudah mapan, sedangkan nilai *loading factor* 0,50 – 0,60 masih dapat diterima untuk penelitian awal. (Malhotra, 2015) menyarankan nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,50 untuk standar pada indikator. Nilai *loading factor* indikator yang tinggi mengindikasikan indikator-indikator berkumpul pada variabel yang sama, dan menandakan indikator tersebut valid dan dapat membentuk variabel.

Berdasarkan Tabel 4. Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Konstruk Eksogen Motivasi Investasi diketahui semua nilai *loading factor* yang distandarkan (SRW) untuk masing-masing indikator lebih dari 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik untuk mengukur variabel Motivasi Investasi.

Untuk pengukuran reliabilitas model digunakan dua ukuran yaitu *Construct Reliability* (CR) dan nilai rata-rata *Variance Extract* (AVE) dimana Ghozali (2018) menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai AVE-nya ≥ 0,50, dan CR-nya ≥ 0,70 sedangkan reliabilitas 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik. Nilai *construct reliability* (CR) dan rata-rata *variance extract* (AVE) yang terdapat

pada **Tabel 4**. Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Konstruk Eksogen Motivasi Investasi diperoleh dari perhitungan berikut:

$$\text{Average Variance Extracted} = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n \text{Var}(\epsilon_i)}$$

$$\text{Construct Reliability} = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]}$$

Sumber: Ghazali (2014)

Keterangan:

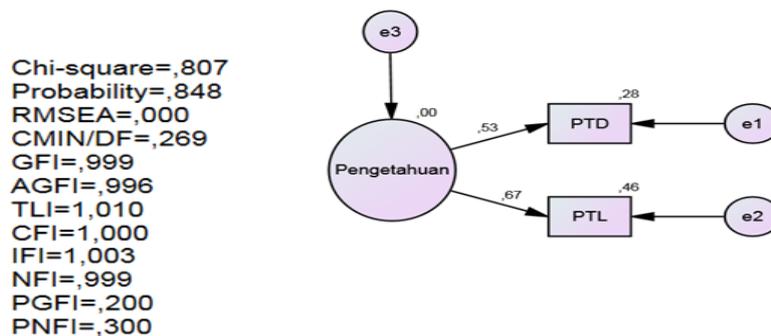
λ_i = *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator (SRW)

ϵ_i dan δ_i = *measurement error* dari setiap indikator ($1 - \text{SRW}^2$)

$$\text{CR} = \frac{(2,744)^2}{(2,744)^2 + 0,049} = \frac{7,530}{7,579} = 0,99$$

$$\text{AVE} = \frac{2,744}{2,744 + 0,049} = 0,98$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai CR = 0,99 > 0,70 dan nilai AVE = 0,98 > 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk eksogen Motivasi Investasi memiliki reliabilitas yang baik.



Gambar 1.

Model pengukuran konstruk eksogen pengetahuan investasi

Pengujian validitas dan reliabilitas model eksogen disajikan dalam Tabel 5. mengenai Validitas dan Reliabilitas model pengukuran konstruk eksogen Pengetahuan Investasi berikut:

Tabel 5.

Validitas dan realibilitas model pengukuran konstruk eksogen pengetahuan investasi

		<i>Estimate</i>		<i>S.E.</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>	<i>Construct Reliability (≥0.70)</i>	<i>Average Variance Extract (≥0.50)</i>
		<i>RW</i>	<i>SRW</i>					
PTD	<--- Pengetahuan	1,000	0,526	0,260	7,027	***	0,92	0,83
PTL	<--- Pengetahuan	1,000	0,675	0,180	4,668	***		

Berdasarkan Tabel 5. validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk eksogen Pengetahuan Investasi diketahui semua nilai *loading factor* yang distandarkan (SRW) untuk masing-masing indikator lebih dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik dalam mengukur variabel Pengetahuan Investasi. Untuk pengukuran reliabilitas model digunakan dua ukuran yaitu *ConstructReliability* (CR) dan nilai rata-rata *Variance Extract* (AVE) dimana Ghazali (2018) menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai AVE-nya $\geq 0,50$, dan CR-nya $\geq 0,70$ sedangkan reliabilitas 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik. Nilai *construct reliability* (CR) dan rata-rata *variance extract* (AVE) yang terdapat pada Tabel 46 Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Konstruk Eksogen Pengetahuan Investasi diperoleh dari perhitungan berikut :

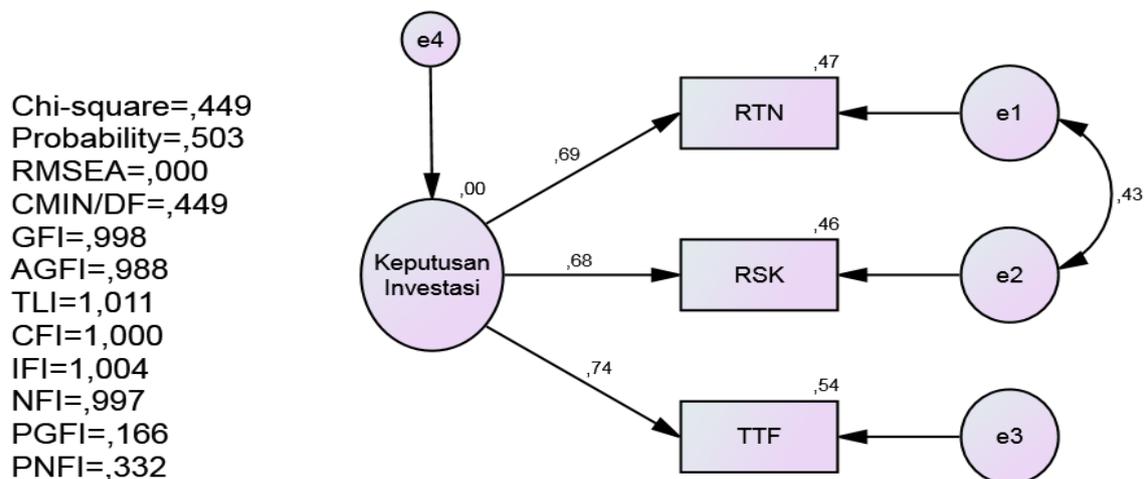
$$CR = \frac{(1,201)^2}{(1,201)^2 + 0,440} = \frac{1,442}{1,882} = 0,77$$

$$AVE = \frac{1,201}{1,201 + 0,440} = 0,73$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai $CR = 0,77 > 0,70$ dan nilai $AVE = 0,73 > 0,50$ sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk eksogen Pengetahuan Investasi memiliki reliabilitas yang baik.

Konstruk Endogen Keputusan Investasi

Berdasarkan Gambar 8. model pengukuran konstruk endogen Keputusan Investasi dapat dilihat bahwa model pengukuran konstruk endogen secara keseluruhan dapat dikatakan *fit* karena memiliki nilai $P\text{-value} = 0,503 > 0,05$, nilai $CMIN/DF = 0,442 < 2$, $RMSEA = 0,000 < 0,08$, $GFI = 0,998 > 0,90$, $AGFI = 0,988 > 0,90$, $TLI = 1,011 > 0,90$, $CFI = 1,000 > 0,90$, $IFI = 1,004 > 0,90$, $NFI = 0,989 > 0,90$, $PNFI = 0,332$ dan $PGFI < GFI$.



Gambar 2.
Model pengukuran konstruk endogen keputusan investasi

Butir-butir atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi yang disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai *loading factor*-nya. Pada kasus dimana terjadi validitas konstruk yang tinggi, maka nilai *loading* yang tinggi pada suatu *factor* (konstruk laten) menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut *converge* pada satu titik. Syarat yang harus dipenuhi salah satunya *loading factor* harus signifikan. Pengujian validitas dan reliabilitas model eksogen

disajikan dalam **Tabel 6.** mengenai Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Konstruktif endogen Keputusan Investasi berikut :

Tabel 7.

Validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk endogen keputusan investasi

		<i>Estimate</i>		S.E.	C.R.	P	<i>Construct Reliability</i> (≥ 0.70)	<i>Average Variance Extract</i> (≥ 0.50)
		RW	SRW					
RTN	← Keputusan Investasi	1,000	0,688	0,176	5,875	***		
RSK	← Keputusan Investasi	1,000	0,679	0,182	5,946	***	0,90	0,81
TTF	← Keputusan Investasi	1,000	0,737	0,148	5,293	***		

Berdasarkan **Tabel 7.** Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran Konstruktif Endogen Keputusan Investasi diketahui semua nilai *loading factor* yang distandarkan (SRW) untuk masing-masing indikator lebih dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik dalam mengukur variabel Keputusan Investasi.

Untuk pengukuran reliabilitas model digunakan dua ukuran yaitu *Construct Reliability* (CR) dan nilai rata-rata *Variance Extract* (AVE) dimana menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai AVE-nya $\geq 0,50$, dan CR-nya $\geq 0,70$ sedangkan reliabilitas 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik. Nilai *construct reliability* (CR) dan rata-rata *variance extract* (AVE) yang terdapat pada Tabel 28 Validitas dan Reliabilitas model pengukuran konstruk Endogen Keputusan Investasi diperoleh dari perhitungan berikut:

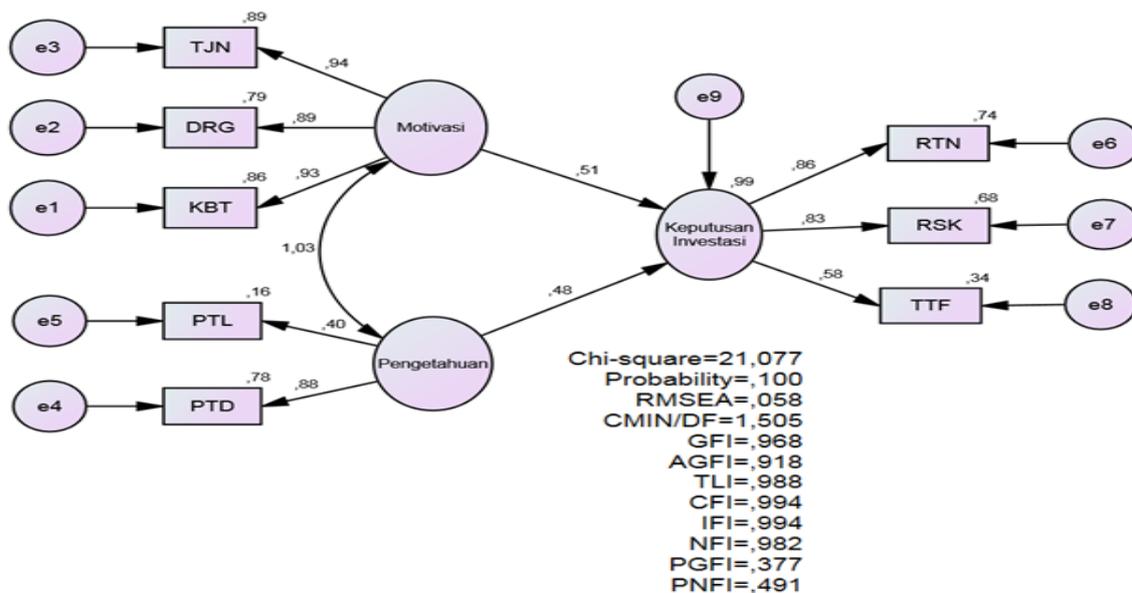
$$CR = \frac{(2,104)^2}{(2,104)^2 + 0,506} = \frac{4,427}{4,933} = 0,90$$

$$AVE = \frac{2,104}{2,104 + 0,506} = 0,81$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai CR = 0,90 > 0,70 dan nilai AVE = 0,81 > 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk endogen Keputusan Investasi memiliki reliabilitas yang baik.

Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Evaluasi atau analisa terhadap model struktural terkait dengan pengujian terhadap hubungan di antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen, maupun pengujian terhadap hubungan antarvariabel laten endogen sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam suatu penelitian. Gambar 4.9 Struktur Model Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan menunjukkan gambar parameter estimasi *standardized loading factor* model struktural setelah dilakukan uji *goodness of fit* sebagai berikut:



GAMBAR 9.

Struktur model pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan **Gambar 9.** Struktur Model Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi dapat diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 4.20 Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi berikut:

Tabel 8.
Hasil estimasi parameter model pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi

Model	Estimate*		S.E	C.R	P	R ²
	RW	SRW				
Keputusan Investasi ← Motivasi	1,423	0,510	0,183	7,792	***	0,260
Keputusan Investasi ← Pengetahuan	1,963	0,480	0,347	5,662	***	0,230
Average	1,693	0,495	0,265	6,727		0,245

Tabel 8. Hasil estimasi parameter model pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil uji terhadap estimasi koefisien jalur pada model setelah *trimming* semuanya signifikan (***) pada tingkat kesalahan 5% atau nilai *P-value* memiliki nilai < 0,05.

Kecocokan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 9. Hasil Pengujian *Goodness of Fit* menyajikan informasi bahwa seluruh ukuran *Goodness of Fit* sesuai dengan rekomendasi dan lebih besar dari *cutoff value*, maka dapat dikatakan model secara keseluruhan sudah *fit*. Hasil yang baik ditunjukkan oleh tiga nilai kriteria model *fit* secara keseluruhan, sehingga model penelitian ini dinyatakan layak secara *goodfit* untuk dipergunakan sebagai alat dalam mengkonfirmasi teori yang telah dibangun berdasarkan data observasi yang ada, dengan kata lain model penelitian dapat diterima.

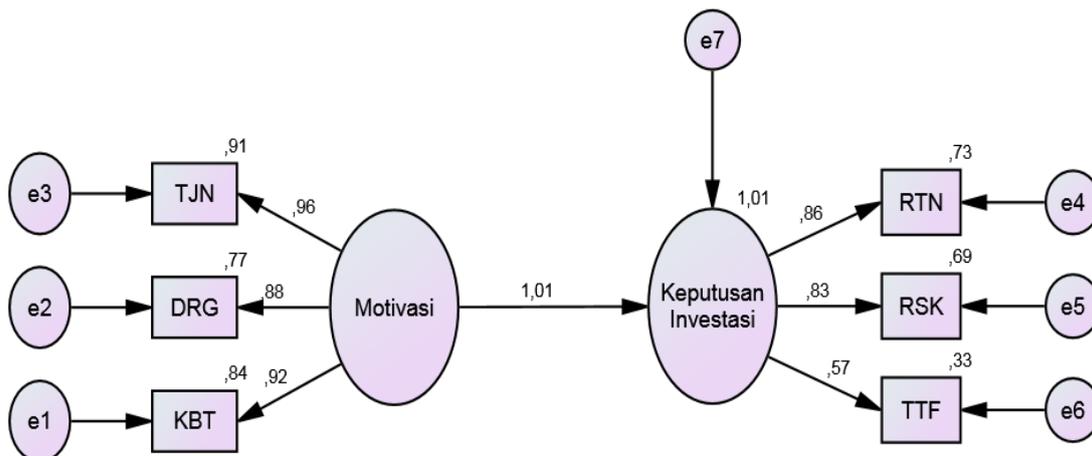
Tabel 9.

Hasil pengujian *goodness of fit*

No	Goodness-of-Fit Measures	Cut-off value	Hasil	Evaluasi
<i>Absolute Fit Measures</i>				
1	Statistic Chi-square (χ^2) (df= 14)	$\chi^2_{hit} < \chi^2_{Tabel} (29,141)$	21,007	Good Fit
2	Goodness of Fit Index (GFI)	$GFI \geq 0.90$ good fit, $0.80 \leq GFI < 0.90$ marginal fit	0,968	Good Fit
3	Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	$RMSEA < 0,05$ close fit, $0,05 \leq RMSEA < 0.08$ good fit	0,058	Good Fit
<i>Incremental Fit Measures</i>				
1	Trucker-Lewis Index (TLI)	$TLI \geq 0.90$ good fit $0.80 \leq TLI < 0.90$ marginal fit	0,988	Good Fit
2	Adjusted Goodness of Fit Indices (AGFI)	≥ 0.90 good fit	0,918	Good Fit
3	Comparative Fit Index (CFI)	$CFI \geq 0.90$ good fit $0.80 \leq CFI < 0.90$ marginal fit	0,994	Good Fit
<i>Parsimonious Fit Measures</i>				
1	Parsimonious Goodness of fit Index (PGFI)	$PGFI < GFI$	0,377	Good Fit
2	Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)	Semakin tinggi semakin baik, dibandingkan dengan alternatif model	0,491	Good Fit

Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Investasi

Evaluasi atau analisa terhadap model struktural terkait dengan pengujian terhadap hubungan di antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen, maupun pengujian terhadap hubungan antar variabel laten endogen sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam suatu penelitian. **Gambar 10.** Struktur Model Motivasi terhadap Keputusan Investasi menunjukkan gambar parameter estimasi *standardized loading factor* model struktural setelah dilakukan uji *goodness of fit* sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi

Berdasarkan Gambar 10. Struktur Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi dapat

diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 10. Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi berikut :

Tabel 10.

Hasil estimasi parameter model pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi

<i>Model</i>	<i>Estimate*</i>					
	RW	SR W	SE	C.R	P	R ²
KBT ← Motivasi	1,000	0,917				0,841
DRG ← Motivasi	0,896	0,877	0,048	13,521	***	0,769
TJN ← Motivasi	1,000	0,956				0,914
RTN ← Keputusan_Investasi	1,000	0,857				0,734
RSK ← Keputusan_Investasi	0,958	0,829	0,073	13,067	***	0,687
TTF ← Keputusan_Investasi	0,620	0,575	0,080	7,756	***	0,331
AVERAGE	0,912	0,835	0,067	13,115		0,698

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

H₀ c.r ≤ 1,967 artinya tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi

H₁ c.r ≥ 1,967 artinya terdapat pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi

Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi. Secara Keseluruhan dari pengolahan data IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* didapatkan nilai C.R dari Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi sebesar 13,115, nilai tersebut > 1,967, sehingga H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh positif Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan nilai probabilitas *output* hasil estimasi parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi secara Keseluruhan menunjukkan tanda (***), yang artinya nilai pengaruh yang didapat berada pada tingkat signifikansi < 0,001, nilai tersebut P < 0,05, sehingga mendukung pernyataan H₀ ditolak dan hubungan berada pada tingkat yang signifikan. Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi secara Keseluruhan juga menunjukkan besaran pengaruh dari Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi yang bernilai positif sebesar 0,912 terlihat dari *output unstandardized total effect*, atau sebesar 0,835 bila dilihat dari *output standardized total effect*. Berdasarkan nilai ini dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,912 atau 0,835 satu satuan nilai. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *squared multiple correlation* (R²) yang menunjukkan besarnya penjelasan variabel Y oleh variabel X Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai R² adalah 0,698 yang berarti variabel Keputusan Investasi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Motivasi sebesar 69,8%.

Pada *output* pengolahan data IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* terdapat beberapa matriks atau tabel estimasi yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor pembentuk suatu variabel laten maupun hubungannya dengan faktor-faktor pada variabel laten lainnya. **Tabel 11.** mengenai *Implied Correlation of All Variables* menunjukkan nilai estimasi/perkiraan nilai korelasi dari semua variabel yang terdapat dalam model penelitian (*observed* dan *unobserved*) dengan nilai *standardized loading factor* yang mendukung hipotesis bahwa

model penelitian tersebut sudah benar sebagai berikut:

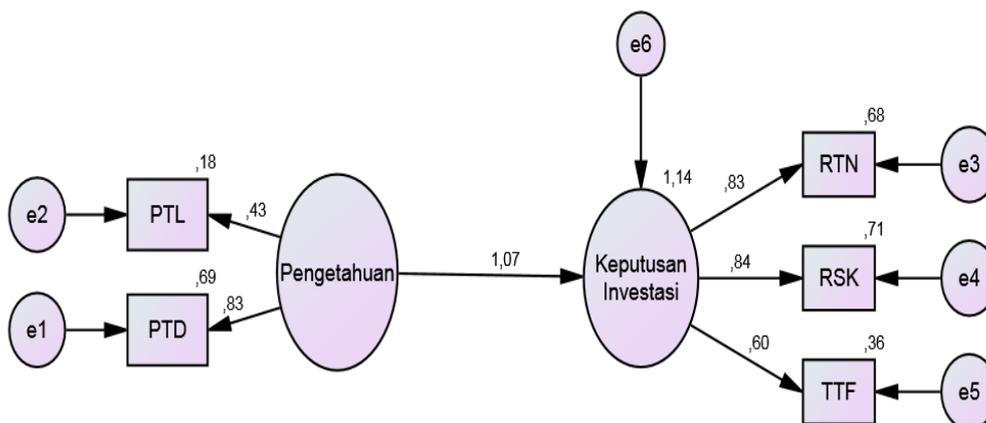
Tabel 11.
Implied correlation of all variables

	TTF	RSK	RTN	TJN	DRG	KBT
TTF	1,000					
RSK	,476	1,000				
RTN	,492	,710	1,000			
TJN	,552	,796	,823	1,000		
DRG	,507	,731	,755	,838	1,000	
KBT	,530	,764	,790	,877	,804	1,000

Nilai pada **Tabel 11.** *implied correlation of all variables* diperoleh dari hasil perkalian *standardized loading factor* pengaruh Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi, dikalikan lagi dengan nilai *standardized loading factor* setiap dimensi variabel Keputusan Investasi. Nilai ini juga dapat dilihat pada *implied (for all variables) correlations matrix* pada *output. Implied Correlation of All Variables* dapat diketahui bahwa nilai pengaruh atau *loading factor* dimensi Motivasi yang paling besar membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi tujuan yang berkolerasi dengan dimensi *Return* pada Keputusan Investasi sebesar 0,823, sedangkan yang paling kecil membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Dorongan yang berkolerasi dengan dimensi *The Time Factor* sebesar 0,507.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi

Evaluasi atau analisa terhadap model struktural terkait dengan pengujian terhadap hubungan di antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen, maupun pengujian terhadap hubungan antar variabel laten endogen sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam suatu penelitian. Gambar 11. Struktur Model Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi menunjukkan gambar parameter estimasi *standardized loading factor* model struktural setelah dilakukan uji *goodness of fit* sebagai berikut :



Gambar 4. 4
Struktur pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan **Gambar 11.** Struktur pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi dapat diketahui nilai estimasi parameter dari masing-masing variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 12. Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi berikut :

Tabel 12.

Hasil estimasi parameter model pengaruh pengetahuan terhadap keputusan investasi

	<i>Model</i>		<i>Estimate*</i>		S.E	C.R	P	R ²
			RW	SRW				
PTD	<--	Pengetahuan	1,000	0,828				0,212
PTL	<--	Pengetahuan	0,404	0,429	0,075	5,398	***	0,008
RTN	<--	Keputusan Investasi	1,000	0,826				0,848
RSK	<--	Keputusan Investasi	1,011	0,843	0,085	11,898	***	0,632
TTF	<--	Keputusan Investasi	0,674	0,603	0,087	7,725	***	0,916
AVERAGE			0,818	0,662	0,082	8,340		0,439

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian inidapat ditulis sebagai berikut :

Hipotesis :

H₀ $c.r \leq 1,967$ artinya tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi

H₁ $c.r \geq 1,967$ artinya terdapat pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan Tabel 11. Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi. Secara Keseluruhan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* didapatkan nilai C.R dari Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi. sebesar 8,340 nilai tersebut > 1,967, sehingga H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh positif Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan nilai probabilitas *output* hasil estimasi parameter Model Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi secara Keseluruhan menunjukkan tanda (***), yang artinya nilai pengaruh yang didapat berada pada tingkat signifikansi < 0,001, nilai tersebut P < 0,05, sehingga mendukung pernyataan H₀ ditolak dan hubungan berada pada tingkat yang signifikan. Hasil Estimasi Parameter juga menunjukkan besaran pengaruh dari Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi yang bernilai positif sebesar 0,818 terlihat dari *output unstandardized total effect*, atau sebesar 0,662 bila dilihat dari *output standardized total effect*. Berdasarkan nilai ini dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,818 atau 0,662 satu satuan nilai. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *squared multiple correlation* (R²) yang menunjukkan besarnya penjelasan variabel Y oleh variabel X (Ghozali, 2016). Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai R² adalah 0,439 yang berarti variabel Keputusan Investasi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Pengetahuan sebesar 43,9%.

Pada *output* pengolahan data IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* terdapat beberapa matriks atau tabel estimasi yang menunjukkan hubungan antara faktor-faktor pembentuk suatu variabel laten maupun hubungannya dengan faktor-faktor pada variabel laten lainnya. **Tabel 12.** mengenai *Implied Correlation of All Variables* menunjukkan nilai estimasi/perkiraan nilai korelasi dari semua variabel yang terdapat dalam model penelitian (*observed* dan *unobserved*) dengan nilai *standardized loading factor* yang mendukung hipotesis bahwa model penelitian tersebut sudah benar sebagai berikut :

Tabel 12.

Implied correlation of all variables

	TTF	RSK	RTN	PTL	PTD
TTF	1,000				
RSK	,509	1,000			
RTN	,499	,697	1,000		
PTL	,276	,387	,379	1,000	
PTD	,534	,746	,731	,355	1,000

Nilai pada **Tabel 12**. *Implied correlation of all variables* diperoleh dari hasil perkalian *standardized loading factor* pengaruh Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi, dikalikan lagi dengan nilai *standardized loading factor* setiap dimensi variabel Keputusan Investasi. Nilai ini juga dapat dilihat pada *implied (for all variables) correlations matrix* pada *output* pengolahan data IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* yang juga tertera pada bagian lampiran. *Implied Correlation of All Variables* dapat diketahui bahwa nilai pengaruh atau *loading factor* dimensi Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi yang paling besar adalah dimensi Pengetahuan Dasar yang berkolerasi dengan dimensi *Risk* pada Keputusan Investasi sebesar 0,746, sedangkan yang paling kecil membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Pengetahuan Lanjutan yang berkolerasi dengan dimensi *The Time Factor* sebesar 0,276.

PEMBAHASAN**Pembahasan Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi**

Hasil dari pengolahan data IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* didapatkan nilai C.R dari Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi sebesar 13,115, nilai tersebut > 1,967, sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan nilai probabilitas *output* hasil estimasi parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi secara keseluruhan menunjukkan tanda (***) , yang artinya nilai pengaruh yang didapat berada pada tingkat signifikansi < 0,001, nilai tersebut $P < 0,05$, sehingga mendukung pernyataan H_0 ditolak dan hubungan berada pada tingkat yang signifikan. Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi secara keseluruhan juga menunjukkan besaran pengaruh dari Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi yang bernilai positif sebesar 0,912 terlihat dari *output unstandardized total effect*, atau sebesar 0,835 bila dilihat dari *output standardized total effect*. Berdasarkan nilai ini dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,912 atau 0,835 satu satuan nilai. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *squared multiple correlation* (R^2) yang menunjukkan besarnya penjelasan variabel Y oleh variabel X Berdasarkan hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,698 yang berarti variabel Keputusan Investasi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Motivasi sebesar 69,8%. Nilai *Implied Correlation of All Variables* diperoleh dari hasil perkalian *standardized loading factor* pengaruh Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi, dikalikan lagi dengan nilai *standardized loading factor* setiap dimensi variabel Keputusan Investasi. Faktor dimensi Motivasi yang paling besar membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi tujuan yang berkolerasi dengan dimensi *Return* pada

Keputusan Investasi sebesar 0,823, sedangkan yang paling kecil membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Dorongan yang berkorelasi dengan dimensi *The Time Factor* sebesar 0,507.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Hasanudin (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian Sobrotul Imtikhanah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi investasi terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Junaen (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi terhadap keputusan investasi generasi milenial dengan segala pertimbangannya. Penelitian Septiwati Sun (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari motivasi investasi terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam.

Pembahasan Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari pengolahan data IBM SPSS AMOS versi 21.0 *for Windows* didapatkan nilai C.R dari Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi. sebesar 8,340 nilai tersebut > 1,967, sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi. Berdasarkan nilai probabilitas *output* hasil estimasi parameter Model Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Investasi secara Keseluruhan menunjukkan tanda (***) yang artinya nilai pengaruh yang didapat berada pada tingkat signifikansi < 0,001, nilai tersebut $P < 0,05$, sehingga mendukung pernyataan H_0 ditolak dan hubungan berada pada tingkat yang signifikan. Hasil Estimasi Parameter juga menunjukkan besaran pengaruh dari Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi yang bernilai positif sebesar 0,818 terlihat dari *output unstandardized total effect*, atau sebesar 0,662 bila dilihat dari *output standardized total effect*. Berdasarkan nilai ini dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,818 atau 0,662 satu satuan nilai. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *squared multiple correlation* (R^2) yang menunjukkan besarnya penjelasan variabel Y oleh variabel X (Ghozali, 2016). Berdasarkan Hasil Estimasi Parameter Model Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Investasi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,439 yang berarti variabel Keputusan Investasi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Pengetahuan sebesar 43,9%. Faktor dimensi Pengetahuan yang paling besar membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Pengetahuan Dasar yang berkorelasi dengan dimensi *Risk* pada Keputusan Investasi sebesar 0,746, sedangkan yang paling kecil membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Pengetahuan Lanjutan yang berkorelasi dengan dimensi *The Time Factor* sebesar 0,276.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Cliff (2011) dalam Putri & Simanjuntak (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Putri & Simanjuntak (2020) menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang keuangan maka semakin besar pengaruhnya dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian Hasanudin (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

5. KESIMPULAN

Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Lender Investree sebesar 69,8%. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai *critical ratio*

yang besar dari batas minimal yang menyebabkan H_0 ditolak dan nilai R^2 sebesar 69,8%. Dengan demikian, Motivasi dapat menjelaskan Keputusan Investasi secara positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi Lender Investree, maka semakin tinggi Keputusan Investasi Lender Investree. Hasil kontribusi yang diberikan dari variabel Motivasi yang paling besar dalam membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Tujuan yang berkorelasi dengan dimensi *Return* pada Keputusan Investasi. Sedangkan dimensi Motivasi yang paling kecil membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Dorongan yang berkorelasi dengan dimensi *The Time Factor*.

Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Lender Investree sebesar . Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai *critical ratio* sebesar 43,9%. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan besarnya nilai *critical ratio* yang besar dari batas minimal yang menyebabkan H_0 ditolak dan nilai R^2 sebesar 43,9%. Dengan demikian, Pengetahuan dapat menjelaskan Keputusan Investasi secara positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan Lender Investree, maka semakin tinggi Keputusan Investasi Lender Investree. Hasil kontribusi yang diberikan dari variabel Pengetahuan yang paling besar dalam membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Pengetahuan Dasar yang berkorelasi dengan dimensi *Risk* pada Keputusan Investasi. Sedangkan dimensi Pengetahuan yang paling kecil dalam membentuk Keputusan Investasi adalah dimensi Pengetahuan Lanjutan yang berkorelasi dengan dimensi *The Time Factor*

6. DAFTAR PUSTAKA

- Efferin, S. (2006). Knowledge economy, knowledge management dan akuntansi: prospek dan tantangan. *akuntansi dan teknologi informasi*, 5(9), 1689–1699.
- Ferdinand, A. (2016). *Metode penelitian manajemen* (4th ed.). BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Structural equation modeling : metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (4th ed.). Semarang: Program S3 Ilmu Ekonomi, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- H. Nandar, Mustafa.Rokan, M. R. (2018). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi iain zawiyah cot kala langsa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 02(02), 180–205.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hidayat Agi Syarif. (2015). Pengaruh kompensasi dan pengembangan karir terhadap komitmen organisasi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Bri Syariah Cabang Bandung Suniaraja). *Ecodemica*, III(1), 334–341.
- Ikbal, M. (2011). Prosiding manajemen pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah the influence motivation investment and financial literacy against shariah investment interest 1 Asep Muhamad Ikbal. *Prosiding Manajemen*, 01(04), 1350–1355.
- Malhotra, N. K. (2015). *Essentials of arketing research* (Global Edi). Pearson Education Limited.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah

- Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), 64–75.
- Mega Lestari, N. P. (2019). Pemahaman generasi milenial berinvestasi di peer to peer lending. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(3), 17. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i3.2229>
- Nugraheni, R., Dirgantari, P. D., & Widjadjanta, B. (2020). Pengaruh e-service quality dan perceived value terhadap customer loyalty. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(3), 81–90. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.22562>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Putri, M. R., & Malikhah, A. (2020). Analisis preferensi investor terhadap pengambilan keputusan investasi. *E-Jra*, 9(4), 138–153.
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah penting generasi millennial menuju kebebasan finansial melalui investasi. *Jurnal Moneter*, V(1), 44–51.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi theory of planned behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peer to peer lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 01(05), 1–34.
- Wibowo, B. (2017). analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 02(04), 1–9.
- Wulandari, D., Sutrisno, S., & Nirwana, M. B. (2021). Mardia's skewness and kurtosis for assessing normality assumption in multivariate regression. *Enthusiastic : International Journal of Applied Statistics and Data Science*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.20885/enthusiastic.vol1.iss1.art1>
- Yulianawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 untuk pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(1), 43–50.